

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEGIATAN DEWAN PIMPINAN CABANG ORGANISASI PEMUDA SHIDDIQIYYAH (OPSHID) KECAMATAN KABUH KABUPATEN JOMBANG

Anis Khoirunnisak

13040254072 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) aniskhoirunnisak22@gmail.com

Suharningsih

195307011981022001 (PPKn, FISH, UNESA) shrnngsh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Dewan Pimpinan Cabang Organisasi Pemuda Shiddiqiyah Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan teori implementasi Merilee S. Grindle (1980). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi sistematis dan partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah data mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang adalah kegiatan kautsaran, kegiatan do'a bersama, kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah, dan kegiatan jelajah desa. Pada setiap masing-masing kegiatan terdapat peran ketua untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di lapangan. Setiap anggota memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga setiap kendala yang terjadi bisa segera diatasi dengan baik dan optimal.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Organisasi Pemuda Shiddiqiyah

Abstract

The Purpose of this research is to describe the implementation of the values of Pancasila in the activities of "Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID)" or Shiddiqiyah Youth Organization in Kabuh district, Jombang regency, East Java. This research uses the implementation theory of Merilee S. Grindle (1980). This research uses qualitative approach with explorative descriptive method. Data collection techniques are through structured interviews, systematic observations and participants, and documentation. The results of the research are data on the implementation of Pancasila values in the activities of *Kautsaran*, joint prayer activities, the charity for orphans and poor, renovating poor houses, and the roaming activities of the village. In each activity there is a role of chairman to coordinate the implementation of activities in the field. Each member has an awareness to be responsible for the implementation of activities, so that any constraints that occur can be addressed properly and optimally.

Keywords: Pancasila Values, Youth Organization Shiddiqiyah

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Misalnya mengancam budaya bangsa, lunturnya identitas bangsa, dan kesadaran terhadap wawasan nusantara. Semua bangsa dan negara yang ingin berdiri kokoh dan kuat untuk menghadapi kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara, pasti memiliki dasar negara dan ideologi negara yang kuat dan kokoh. Ideologi sebagai pandangan hidup bangsa merupakan rangkaian sistem nilai yang hidup dan dimiliki masyarakat, (Rosita, 2013:3).

"Menurut Sudarmawan (2007:4), "ideologi merupakan serangkaian pandangan atau sistem nilai yang hidup dalam masyarakat, maka ideologi berfungsi: (1). Sebagai keseluruhan pengetahuan yang merupakan landasan untuk memaknai dan menafsirkan dunia kepada manusia dan alam sekitar, (2). Orientasi dasarnya

sebagai pembuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan masyarakat, (3). Sebagai norma yang dijadikan pegangan dan pedoman bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak, (4). Sebagai bekal dan jalan bagi seseorang untuk memakai ideologinya, (5). Sebagai keharusan yang mampu mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk menjalankan dan mencapai tujuan" (dalam Rosita, 2013:2)".

Salah satu hal yang berkaitan dengan pembangunan bangsa adalah pengamalan dan penerapan Pancasila karena Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional memiliki makna filosofis, yuridis dan sosial politik. Jika dicermati, berbagai rangkaian peristiwa politik, sosial, ekonomi, dan keamanan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir dapat ditemukan jawabannya kenapa ideologi nasional memudar dan

berbagai pihak sering mempertanyakan kelangsungan Indonesia sebagai bangsa dan Negara. Pokok permasalahannya adalah bahwa kita tidak menyadari adanya suatu perang ideologi yang dibarengi dengan perang kepentingan di dunia yang menjadikan Negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia sebagai wilayah atau medan peperangan tersebut (Ali,2014).

Pertarungan Ideologi dan perang kepentingan yang meliputi politik, ekonomi, dan sosial budaya itu terjadi sekaligus dan saling kait mengkait. Negara-negara industri haus untuk mengeksploitasi habis sumber-sumber ekonomi negara berkembang memaksa negara-negara lain mengikuti arus globalisasi. Respon negara-negara berkembang terhadap tekanan tersebut berlainan satu sama lain. Sebagian tetap tegar pada ideologi dan sistem sendiri dengan cara mengisolasi atau melakukan penyesuaian tetapi tetap berpegang teguh pada konsepsi nasional masing-masing. Sebagian lagi mengikuti apa yang menjadi kemauan negara-negara barat (Ali,2014).

Ideologi besar dunia diwakili demokrasi liberal dan demokrasi sosial saling bersaing untuk menyulap dunia ketiga sebagai bagian darinya. Sesungguhnya demokrasi liberal dan demokrasi sosial mengandung nilai positif sepanjang aplikasinya sesuai dengan nilai yang tumbuh di masyarakat, tetapi manakala nilai dan aspirasi masyarakat diabaikan, maka akan menjadi sumber permasalahan di negara ini. Negara-negara barat yang mengikuti demokrasi liberal dan demokrasi sosial sebenarnya mempunyai tujuan yang sama, yakni agar pengaruh dan penguasaan atas sumber-sumber ekonomi di Indonesia dapat mereka raih (Ali, 2014:01).

Lawan kelompok tersebut adalah kaum jihad yang mempergunakan simbol-simbol Islam sebagai slogan perjuangan di mana sebagian tampil secara vulgar dalam bentuk aksi teror. Kaum jihad bersikeras menghilangkan pengaruh Barat terutama AS. Teror atau jihad qital (jihad dalam pengertian membunuh) menjadi simbol dan metode perlawanan dalam memperjuangkan Islam yang Kaffah (totalistik) dan menegakkan syari'at Islam sebagai dasar negara sehingga cita-citanya adalah membangun Negara Islam dan Khalifah Islamiyyah. Untuk mengatasi tekanan dari ancaman ideologi-ideologi tersebut, Indonesia melalui Pancasila yang merupakan ideologi terbuka terus melakukan penyesuaian dan pengadopsian berbagai perkembangan yang positif dari berbagai ideologi dunia (Ali, 2014:02).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nasional mengacu penerapannya dalam negara sebagai organisasi, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemuda mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila salah satunya melalui organisasi kepemudaan. Salah satu wadah kaum pemuda untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam

kehidupan masyarakat yaitu melalui Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID). Seperti yang dipaparkan oleh laman resmi Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (www.Shiddiqiyah.org/organisasi/organisasi-pemuda-shiddiqiyah-opshid.com) yang memuat sejarah, jiwa organisasi, tujuan organisasi, dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi menyatakan bahwa Terinspirasi oleh fatwa Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyah yang mengatakan bahwa hendaknya Pemuda Shiddiqiyah harus bersatu jangan bercerai berai maka dibentuklah sebuah organisasi untuk kaum pemuda, (OPSHID, 2006).

Keinginan tersebut kemudian disampaikan kepada Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyah dan beliau mengarahkan untuk segera dibentuk Organisasi Pemuda Shiddiqiyah. Atas berkat rahmat Allah, pada tahun 2002M setelah melalui 12 kali pertemuan selama 1 tahun, wadah itu akhirnya tercetus dengan nama Organisasi Pemuda Shiddiqiyah yang diakronimkan dengan OPSHID. Jiwa Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) adalah "Manunggalnya Keimanan dan Kemanusiaan", dengan visi organisasi terbinanya Pemuda Shiddiqiyah yang berkualitas secara jasmani dan rohani, misi Organisasi yaitu: (1). Mewujudkan Generasi Bangsa yang Cinta Tanah Air, berkeimanan dan berkemanusiaan, (2). Membentuk Pribadi-pribadi Pemuda Shiddiqiyah yang menjunjung tinggi ajaran Thoriqot Shiddiqiyah serta Peduli dengan Kelestariannya (<http://www.shiddiqiyah.org/organisasi/organisasi-pemuda-shiddiqiyah-opshid/>).

Tujuan Organisasi yaitu: (1). Menumbuhkembangkan potensi diri Pemuda Shiddiqiyah untuk kejayaan Bangsa Indonesia dengan tanpa meninggalkan ciri khas Shiddiqiyah, (2). Mempererat ukhuwah Islamiyyah di antara para pemuda Shiddiqiyah pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, (3). Sebagai wadah para pemuda Shiddiqiyah untuk turut serta berperan aktif dalam laju perjuangan Shiddiqiyah. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi antara lain yaitu: (1). Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan jasmani dan ruhani sesuai ajaran thoriqoh Shiddiqiyah dengan mensinergikan segala potensi yang ada dikalangan Pemuda Shiddiqiyah, (2). Mengkonsolidasi para pemuda Shiddiqiyah yang lebih terorganisir di tingkat pusat sampai daerah dan juga menjalin kerjasama dengan pihak luar yang dianggap perlu, dan (3). Menjembatani para pemuda Shiddiqiyah untuk turut serta berperan aktif dalam laju perjuangan Shiddiqiyah (<http://www.shiddiqiyah.org/organisasi/organisasi-pemuda-shiddiqiyah-opshid/>).

Organisasi Pemuda Shiddiqiyah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial agama dan

anggotanya adalah para pemuda yang memiliki komitmen untuk bekerja bergerak membantu sesama. Organisasi Pemuda Shiddiqiyah merupakan organisasi yang menjadikan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai acuan atau pedoman dalam menentukan program kegiatan dan tetap tidak meninggalkan identitas atau ciri khas thoriqoh Shiddiqiyah. Organisasi Pemuda Shiddiqiyah sebagai wadah untuk mengajak para pemuda thoriqoh Shiddiqiyah pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya agar bersatu untuk membantu masyarakat sekitar dan Negara yang kurang perhatian Pemerintah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Arya selaku ketua DPD OPSHID Pusat sebagai berikut :

“Awal dibentuknya OPSHID sendiri pada tahun 2001 tepatnya pada tanggal 28 Oktober waktu hari Sumpah Pemuda. Jadi dari Sang Guru Bapak Kyai megumpulkan para kholifah untuk berdiskusi membuat Organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat, jadi bukan Organisasi yang berkiprah dalam dunia politik dan mengurus masalah poitik, tapi Organisasi yang diperuntukkan untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan dan kurang perhatian dari Pemerintah.”

Dari pemaparan Ketua DPD OPSHID Pusat dapat disimpulkan bahwa OPSHID dibentuk sebagai wadah untuk memfasilitasi Pemuda untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan yang terkadang kurang mendapat perhatian dari Pemerintah. OPSHID bukanlah organisasi yang berfokus dalam ranah politik tetapi OPSHID merupakan organisasi yang berbasis sosial agama yang ada agar memberi manfaat bagi masyarakat yang mmembutuhkan bantuan sosial. Organisasi Pemuda Shiddiqiyah terdapat di beberapa daerah seperti di Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Lampung. Di setiap daerah Kabupaten tertentu di wilayah tersebut dibentuk Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang karena Organisasi Shiddiqiyah mempunyai sebuah taman yang dinamakan Taman Thoriqoh Shiddiqiyah terletak di desa Kauman Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Lokasi tersebut telah dibangun gubug-gubug gedung tingkat sejumlah 42 gubug. Tiap-tiap gubug diberi nama Kabupaten-Kabupaten. Di sana bisa dikatakan sebagai base camp kedua untuk pertemuan organisasi selain di pusat Ploso. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Mulyono selaku Ketua DPC Organisasi Pemuda Shiddiqiyah di Kecamatan Kabuh periode 2006 sampai sekarang di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yaitu :

“OPSHID ada di setiap wilayah di Indonesia bahkan di luar negeri. Untuk DPC OPSHID

Kabuh ada sekitar 50 anggota yang tersebar di beberapa desa. Dan semua anak cabangnya berjumlah 5 wilayah se-Kecamatan Kabuh yaitu Kauman, Munungkerep, Sumbergondang, Sumber ringin, dan Genengan Jasem. Dan Anggota OPSHID DPC Kabuh selalu aktif dalam kegiatan OPSHID di berbagai wilayah, tidak hanya di wilayah Kecamatan Kabuh saja. Tempat berkumpulnya biasanya di gubug/ makom Shiddiqiyah.”

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Ketua DPC Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kauman Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diketahui bahwa Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) terdapat di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri. OPSHID ada di setiap wilayah di Indonesia bahkan di luar negeri.

DPC OPSHID Kabuh ada sekitar 50 anggota yang tersebar di beberapa desa. Dan semua anak cabangnya berjumlah 5 wilayah se-Kecamatan Kabuh yaitu Kauman, Munungkerep, Sumbergondang, Sumber ringin, dan Genengan Jasem. Dan Anggota OPSHID DPC Kabuh selalu aktif dalam kegiatan OPSHID di berbagai wilayah, tidak hanya di wilayah Kecamatan Kabuh dan Jombang saja. Tempat berkumpulnya biasanya di gubug Thoriqoh Shiddiqiyah.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang kegiatan DPC Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang mengandung nilai-nilai pancasila dan pengimplementasiannya dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang membahas Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kegiatan PKK dengan menggunakan metode Kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam kegiatan PKK.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada kegiatan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila yang akan diteliti, dalam penelitian yang dilakukan Susanti tidak dijelaskan dengan lengkap dan kurangnya data mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan yang ada di dalam pembahasannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan mengidentifikasikannya dengan 45 butir nilai Pancasila berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Manfaat dari Penelitian ini adalah dapat

memberikan sumbangan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang implementasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi masyarakat.

Kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang diteliti kemudian dianalisis dan dicocokkan dengan 45 butir yang ada di UUD NRI tahun 1945 nilai Pancasila. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa: (a). Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b). Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (c). Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dari kepercayaan masing-masing, (d). Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain. (e) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (f) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dari kepercayaan masing-masing, (g) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain (Grahamedia Press, 2013:117).

Sila kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: (a). Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, (b). Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya, (c). Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, (d). Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira, (e). Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, (f). Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, (g). Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, (h). Berani membela kebenaran dan keadilan, (i). Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, (j). Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain (Grahamedia Press, 2013:117).

Sila ketiga Persatuan Indonesia: (a). Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, (b). Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, (c). Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan, (d). Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia, (e). Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, (f). Mengembangkan persatuan Indonesia atas Bhinneka Tunggal Ika, (g). Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa (Grahamedia Press, 2013:118).

Sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: (a). Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia mempunyai kedudukan hak dan kewajiban yang sama, (b). Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, (c). Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, (d). Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, (e). Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, (f). Dengan tekad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, (g). Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, (h). Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang jujur, (i). Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama, (j). Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan (Grahamedia Press, 2013:118).

Sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: (a). Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan, (b). Mengembangkan sikap adil terhadap sesama, (c). Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, (d). Menghormati hak orang lain, (e). Suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri, (f). Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain, (g). Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah, (h). Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan atau kepentingan umum, (i). Suka bekerja keras, (j). Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama, (k). Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial (Grahamedia Press, 2013:119).

Penelitian ini menggunakan teori Implementasi Merilee S. Grindle (1980). Menurut Grindle (1980) yang dikutip dalam Anggraini (2010:23) menyatakan bahwa Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variable besar, yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam isi kebijakan yang berupa program kegiatan yang telah ditetapkan oleh Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyah yang kemudian disampaikan kepada ketua DPP dan DPC OPSHID di seluruh wilayah dan kemudian dilaksanakan

oleh seluruh anggota OPSHID, kemudian pelaksanaan kebijakan diarahkan oleh setiap ketua DPP dan DPC OPSHID di seluruh wilayah daerah. Pelaksanaan program kegiatan yang ada di DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang di atur oleh ketua DPC. Setiap kinerjanya, anggota OPSHID berusaha menerapkan nilai Pancasila berdasarkan isi kebijakan, visi, misi, dan tujuan organisasi.

METODE

Permasalahan yang akan dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013 :4), “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas suatu realitas tentang nilai-nilai pancasila yang ada dalam kegiatan DPC Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan masalah tertentu (Arikunto, 2002). Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan yang mana menggali nilai-nilai Pancasila dalam suatu kegiatan organisasi masyarakat.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data penelitian diperoleh (Arikunto, 2006:102). Menurut Creswell (2013:61), sumber data dalam penelitian kualitatif itu dari berbagai sumber (*multiple sources of data*) seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi. Kemudian melakukan *review* semua data tersebut, memeriksa maknanya dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian mengambil lokasi di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, dimana terdapat cabang dari Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID). Alasan memilih lokasi di Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang adalah karena di wilayah kabuh terdapat sebuah taman yang dinamakan Taman Thoriqoh Shiddiqiyah

terletak di desa Kauman Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Lokasi tersebut telah dibangun gubug-gubug gedung tingkat sejumlah 42 gubug. Tiap-tiap gubug diberi nama Kabupaten-Kabupaten. Di sana bisa dikatakan sebagai base camp kedua untuk pertemuan organisasi selain di pusat Ploso tempat berkumpulnya anggota OPSHID atau warga Shiddiqiyah dalam acara-acara besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Kecamatan Kabuh juga dipilih sebagai tempat pabrik rokok Sehat Tentrem (ST) dimana pabrik rokok tersebut yang mensponsori kegiatan sosial OPSHID dan ikut menjadi penyumbang dana yang paling banyak untuk kegiatannya.

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2009 :76). Informan dalam penelitian ini diartikan sebagai seseorang yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian. Penetapan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan *key informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Ketua Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Alasan *key informan* penelitian ini adalah ketua organisasi karena ketua dianggap bisa memahami dan memberikan informasi tentang kegiatan dan struktur keanggotaan.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pancasila yang diterapkan dan telah dilaksanakan dalam kegiatan DPC Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis dan partisipasi bahwa melalui observasi ini peneliti belajar perilaku dan makna perilaku tersebut. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID). Selanjutnya menggunakan Wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID).

Terakhir menggunakan Dokumentasi yang diperoleh dalam hal ini antara lain Arsip tentang visi dan misi Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID), tujuan

OPSHID, Kegiatan OPSHID, dan struktur keanggotaan OPSHID. Setelah pengambilan data melalui observasi dan wawancara maka data dianalisis, kemudian dikategorikan sesuai jenisnya, data direduksi sesuai kebutuhan, serta dikaitkan dengan teori yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang.

Organisasi Pemuda Shiddiqiyah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang sosial-agama yang dalam setiap gerakannya selalu mengacu pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai data implementasi Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang dicocokkan dengan butir nilainya:

Pada jiwa OPSHID sendiri adalah manunggalnya keimanan dan kemanusiaan, hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap gerakannya OPSHID tujuannya didasarkan pada keimanan dan kemanusiaan. Implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam bentuk kegiatan Kautsaran. Tujuan dari kegiatan Kautsaran sendiri adalah mohon kebaikan dan pertolongan Allah. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku Ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang Bapak Mulyono (40 tahun) :

“Ya wujud sila ketuhanan ya mengadakan kegiatan kautsaran yang rutin tiap seminggu sekali yaitu pada hari senin pahing. Tujuannya untuk mohon bantuan dan pertolongan Allah. Kan bagaimanapun masalahnya diatursama yang punya hidup. Kita sebagai manusia Cuma bisa usaha seperti ritual begitu untuk meminta pertolongan”

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang menyatakan bahwa implementasi Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan dalam bentuk kegiatan Kautsaran. Tujuannya untuk mohon bantuan dan pertolongan Allah. Bagaimanapun masalahnya diatur sama yang punya hidup yaitu Allah SWT. Kita sebagai manusia Cuma bisa usaha seperti ritual begitu untuk meminta pertolongan. Kegiatan Kautsaran sendiri termasuk dalam implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan nilai membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karena berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun):

“Kegiatan kautsaran itu untuk mengumpulkan pemuda dan orang-orang yang bertujuan untuk

menjalin silaturahmi dan meningkatkan iman dan taqwa pada Allah”

Berdasarkan petikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui kegiatan kautsaran banyak diikuti oleh anggota OPSHID dan warga yang bukan anggota yang berkumpul jadi satu untuk berdoa membaca surah Al-Ikhlas, Surah Yasin, dan Sholawat. Berkumpulnya biasanya di rumah anggota, warga atau di gubug thoriqoh shiddiqiyah dengan diberi makanan atau cemilan dari tuan rumah atau kalau tidak punya biasanya dari sumbangan anggota yang membelikan makanan untuk hidangan saat berkumpul.

Ada kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan menjalin silaturahmi antar anggota dan seluruh warga thoriqoh Shiddiqiyah. Kegiatan tersebut adalah Do'a Bersama pada Hari Besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulud Nabi Muhammad SAW, Sumpah Pemuda, Hari kemerdekaan Republik Indonesia, dan Hari Ulang Tahun Shiddiqiyah).

Organisasi Pemuda Shiddiqiyah memiliki jiwa manunggalnya keimanan dan kemanusiaan. Jadi selain meningkatkan keimanan, OPSHID juga banyak bergerak dalam bidang sosial untuk mempedulikan manusia lain sebagai wujud rasa kemanusiaan. Implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diwujudkan dalam kegiatan Santunan anak yatim dan fakir miskin, rumah layak huni shiddiqiyah, dan jelajah desa untuk Indonesia Raya (ikut DPD OPSHID Pusat). Kegiatan tersebut merupakan wujud penerapan dari butir nilai gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“Implementasinya Sila kemanusiaan Yang Adil dan beradab itu masih ada hubungannya dengan sila ketuhanan, ya ibaratnya kegiatan kautsaran itu ritual nya kalau kegiatan santunan, rumah layak huni, lan jelajah desa untuk Indonesia Raya itu ndakannya, kalau ritual saja tidak ada tindakannya ya percuma”

Berdasarkan petikan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab berkaitan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Kegiatan kautsaran diibaratkan sebagai ritual dan selanjutnya melalui tindakan kemanusiaan seperti kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, Rumah layak huni Shiddiqiyah, dan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya.

Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, Rumah layak huni Shiddiqiyah, dan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya dilaksanakan untuk

mensyukuri kedaulatan rakyat sehingga sebagai warga Negara harus memikirkan keadaan warga negara lain. Berikut ini tabel data mengenai pelaksanaan kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah oleh DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang bersama OPSHID pusat :

Tabel 1 Data mengenai pelaksanaan kegiatan rumah layak huni

No	Tahun	Tempat pembangunan
1.	2015	Dikosongkan dan dialihkan pembangunan pesantren di wonosalam
2.	2015	2 rumah di Bojonegoro dan Lamongan
3.	2016	2 rumah di Jombang
4.	2017	1 rumah di cipir

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti (2017)

Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin dilaksanakan setiap sebulan, kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah diadakan setiap setahun dua kali atau diadakan setiap hari peringatan sumpah pemuda. Dan sedangkan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya sudah ikut dengan pusat. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin dilaksanakan setiap sebulan sekali, rumah layak huni disesuaikan dengan pengumpulan anggaran dana biasanya setiap tahun pasti ada terakhir dilaksanakan pada 11 Maret 2017, dan jelajah desa untuk Indonesia Raya dilakukan setiap ada dana, terakhir dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2017.

Implementasi sila persatuan Indonesia diterapkan dalam berbagai kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Pertama kegiatan Rumah layak huni shiddiqiyah yang mana penerima bantuan dari berbagai kalangan tidak harus warga thoriqoh shiddiqiyah dan itu adalah termasuk implementasi dari butir nilai mengembangkan persatuan Indonesia atas Bhinneka Tunggal Ika. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“Yang menerima bantuan rumah layak huni itu tidak hanya orang shiddiqiyah saja, untuk masyarakat umum yang benar-benar tidak mampu asalkan orang itu memiliki generasi atau anak dan punya tanah miliknya sendiri. Pernah bangun rumah untuk orang Kristen tahun 2012 di Mojoagung”

Berdasarkan petikan wawancara di atas diketahui bahwa yang menerima bantuan rumah layak huni bukan hanya warga shiddiqiyah saja akan tetapi masyarakat umum yang memang tidak mampu dan kondisi rumahnya perlu direnovasi. Asalkan rumah yang akan dibangun itu milik sendiri dan orang tersebut memiliki generasi atau keturunan. Tahun 2012 pernah membangun rumah

untuk orang Kristen di Mojoagung. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Arya (31 tahun) selaku ketua DPD OPSHID Pusat Jombang.

Implementasi sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dilaksanakan dalam pelaksanaan teknis kegiatan di lapangan. Bentuk pelaksanaan dari sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dengan nilai memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan dalam DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang adalah keputusan untuk pelaksanaan kegiatan diserahkan kepada ketua DPC OPSHID dan semua anggota tinggal melaksanakan saja, sedangkan program kegiatan sudah diatur oleh pusat dan yang membuat adalah sang guru atau mursyid. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“Semua program sudah dari pusat kita ya tinggal melaksanakan. Musyawarahnya ya terkait pelaksanaannya di lapangan. Aturannya dari pusat. Semua anggota ya tinggal mengerjakan. Kabeh program kerjo wes teko pusat kene ya tinggal ngelaksanakno. Musyawarah ya terkait pelaksanaane nang lapangan. Aturane wes teko pusat. Kabeh anggota ya tinggal mlaku nggarap. Jadi semuanya itu tinggal nurut sama ketua dan kadang tidak ada protes karena sudah percaya dengan keputusane ketua jadi tinggal jalan saja”

Berdasarkan petikan wawancara di atas diketahui bahwa program kegiatan sudah diatur oleh pusat dan anggota DPC tinggal melaksanakan. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa anggota DPC OPSHID melaksanakan kegiatan berdasarkan arahan ketua DPC OPSHID dan semua anggota melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Tidak ada paksaan dalam menjalankan tanggung jawab dan semua atas kesadaran diri dan berdasarkan komitmen dalam organisasi. Program kegiatan yang akan dilaksanakan sudah direncanakan oleh pusat dan pelaksanaan diatur berdasarkan kondisi tiap daerah.

Pada pelaksanaan kegiatan kausaran terlihat suasana kekeluargaan dan pada pelaksanaan kegiatan Rumah layak huni shiddiqiyah terlihat sikap gotong royong di antara sesama anggota dalam proses pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang mengimplementasikan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan nilai mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Mulyono selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“kegiatan kausaran itu sebagai ritual berdoa dan untuk menjalin silaturahmi..kalau kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah pembagian tugasnya seuai kemampuannya, kalau tidak sanggup menyumbang uang ya menyumbang tenaga”

Berdasarkan wawancara tersebut dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan kausaran diadakan sebagai bentuk ritual untuk berdoa memohon pertolongan Allah dan untuk menjalin silaturahmi. Pada kegiatan kausaran terlihat semangat kekeluargaan di antara anggota OPSHID dan masyarakat sekitar tanpa membeda-bedakan.

Implementasi nilai mengembangkan sikap adil terhadap sesama diwujudkan dalam kegiatan kausaran, santunan anak yatim dan fakir miskin dan rumah layak huni Shiddiqiyah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa implementasi nilai mengembangkan sikap adil terhadap sesama diwujudkan dalam kegiatan kausaran, santunan anak yatim dan fakir miskin dan rumah layak yang mana dalam memberikan bantuan tersebut tidak membeda-bedakan dan semua yang sesuai dengan kriteria berdasarkan survey yang dilakukan jika layak untuk diberi bantuan maka akan segera diberi bantuan.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang

Nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial. Implementasinya meliputi proses pelaksanaan kegiatan dan keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan dalam program kerja organisasi.

Pada kegiatan kausaran merupakan bentuk penerapan dari nilai Sila ketuhanan Yang Maha Esa butir nilai membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena dalam proses pelaksanaan kegiatannya adalah bertujuan selain untuk berdoa dan meningkatkan iman, akan tetapi juga untuk menjalin silaturahmi di antara para anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dan masyarakat sekitar.

Kegiatan kausaran dilaksanakan di rumah warga atau biasanya di gubug taman thoriqoh shiddiqiyah. Acara berlangsung hanya setengah jam saja. Berikut petikan wawancara dari Rianto (32 tahun) salah satu anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“Kegiatan kausaran iya berkumpul di rumah anggota kadang ya di gubug,acaranya membaca surah Al-Ikhlash , surah An-nas, sholawat, sama surah yasin. Kegiatane berlangsung jam 8 malam dan selesainya jam setengah 9. Yang ikut tidak

hanya anggota OPSHID tapi warga sekitar ya kadang ikut.”

Berdasarkan petikan wawancara dengan Rianto (32 tahun) di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kausaran diselenggarakan di rumah warga atau kadang di gubug taman thoriqoh Shiddiqiyah. Acaranya membaca surah Al-Ikhlash , surah An-nas, sholawat, dan surah yasin. Kegiatan tersebut tidak dikhususkan untuk diikuti anggota OPSHID saja tetapi untuk masyarakat umum.

Keberhasilan kegiatan kausaran tidak lepas dari komitmen dari anggota dan sumber daya program yang diperlukan.Pada kegiatan kausaran dibutuhkan fasilitas yang sederhana dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan kausaran hanya membutuhkan fasilitas sederhana dalam setiap pelaksanaannya yaitu alat pengeras suara microphone, sound system, makanan dan minuman yang sederhana. Dana yang dibutuhkan dalam kegiatan sekitar 100 ribu, Terkadang tidak usah makanan dan minuman jika sang tuan rumah tidak mampu membeli dan terkadang juga dibelikan oleh sumbangan spontanitas dari anggota.

Kegiatan kausaran dilaksanakan setiap seminggu sekali dan yang diikuti oleh anggota OPSHID dan masyarakat sekitar.Sejauh ini kegiatan kausaran selalu berjalan dengan baik dan rutin. Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) merupakan organisasi yang banyak bergerak dalam bidang kemanusiaan. Implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai gemar melakukan kegiatan sosial dilaksanakan dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yaitu dalam kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin, jelajah desa, dan ada juga kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah.

Kegiatan santunan anak yatim dan fakir dilaksanakan antar daerah digilir antar satu ranting ke ranting lain dan terkadang juga dilaksanakan di gubug taman thoriqoh shiddiqiyah. Berikut kutipan wawancara dengan Sully (30 tahun) selaku penanggung jawab kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin :

“Kegiatan Santunan anak yatim dan fakir miskin sebelumnya ya dicari dulu siapa yang layak diberi santunan. Kegiatannya diadakan satu bulan sekali. Kadang kalau ada acara doa bersama di gubug itu ya ngasih santunan. Santunannya digilir antar ranting. Yang ikut mengantar ke rumah warga ya anggota dari setiap ranting tapi ya yang bisa saja tidak memaksa”

Berdasarkan petikan wawancara dengan Sully (30 tahun) selaku penanggung jawab kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin dalam DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diketahui bahwa proses pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim dan fakir

miskin adalah diawali dengan kegiatan survey dulu mana yang berhak untuk menerima bantuan tersebut dan setiap ranting digilir dan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin juga dilakukan di gubug thoriqoh shiddiqiyah ketika ada do'a bersama.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin ditentukan oleh dana yang dibutuhkan dan tenaga yang dibutuhkan. Dana yang digunakan untuk santunan berasal dari sumbangan anggota sendiri atau biasa disebut shodaqoh spontanitas. Dan untuk tenaga yang mengirinkan santunan anak yatim dan fakir miskin biasanya dibutuhkan 4 orang yang bersedia dan tidak ada paksaan untuk mengikuti kegiatan ini. Dan yang diberi santunan sekitar 12 orang.

Kegiatan Santunan anak yatim dan fakir miskin dilaksanakan setiap sebulan sekali dan santunannya digilir antar ranting .Sejauh ini kegiatan Santunan anak yatim dan fakir miskin selalu berjalan dengan baik dan tanpa ada kendala. Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin terkoordinasi dengan baik dan anggota yang bersedia untuk mengantarkan bantuan langsung terjun ke rumah-rumah warga dan memang waktunya hanya satu hari harus selesai mengantar bantuan. Berdasarkan observasi partisipan yang dilakukan yang diberi bantuan adalah 12 orang.

Kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah merupakan kegiatan pembangunan rumah untuk fakir miskin yang kondisi rumahnya sudah tidak layak untuk ditempati. Semua orang yang berhak menerima bantuan rumah layak huni adalah bukan anggota OPSHID atau warga Shiddiqiyah saja tetapi masyarakat umum juga diberi bantuan asalkan kondisi rumah dan ekonominya layak diberi bantuan, punya generasi yang akan mewarisi rumah tersebut dan tentunya punya sertifikat rumah sendiri.

Dana yang dibutuhkan untuk pembangunan rumah layak huni sekitar 150 juta per-unit dan dana tersebut didapat dari sumbangan anggota dan dari PT. Sehat Tentrem Lestari sebagai penyumbang dana. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang:

“kalau dana yang dibutuhkan untuk rumah layak huni kisaran 150 juta atau bisa lebih, dana itu asalnya dari anggota dan sumbangan dari rokok Sehat Tentrem”

Berdasarkan kutipan wawancara dengan bapak Mulyono (40 tahun) selaku ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang diketahui bahwa kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah membutuhkan dana sekitar 150 juta per uni dan dana itu asalnya dari anggota dan sumbangan dari rokok Sehat Tentrem. Proses pelaksanaan rumah layak huni juga dibutuhkan

waktu selama kurang lebih 2 bulan dan sebelum pembangunan disurvei terlebih dahulu.

Kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah juga merupakan perwujudan dari sila persatuan Indonesia dengan nilai sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan karena semua yang bekerja pada pembangunan rumah layak huni tidak pernah dipaksa dan sesuai atas kesadaran diri sendiri. Keberhasilan kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah tidak lepas dari tenaga dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan agar berjalan baik. Sarana dan Prasarana yang diperlukan meliputi alat dan bahan bangunan untuk pengerjaan rumah dan juga perabotan setelah rumah jadi.

Pada proses pelaksanaan kegiatan Rumah Layak huni Shiddiqiyah jarang menemui kendala. Hal ini diungkapkan oleh ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Berikut petikan wawancara dengan bapak Mulyono (40 tahun):

“..Kalau kendala kegiatan rumah layak huni shiddiqiyah ya biasanya material kadang telat datangnya tapi jarang terjadi..”

Berdasarkan pada petikan wawancara dengan bapak Mulyono (40 tahun) diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan rumah layak huni shiddiqiyah biasanya adalah material terkadang telat datangnya tapi jarang terjadi.

Kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggerakkan pemuda OPSHID di seluruh wilayah Indonesia agar peduli dan merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat di daerah terpencil. Ada beberapa nilai Pancasila yang diterapkan dalam kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya. Pada kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya merupakan kegiatan yang mengimplementasikan sila Persatuan Indonesia dengan nilai mengembangkan cinta kepada tanah air.

Pelaksanaan kegiatan jelajah untuk Indonesia raya diadakan dua kali dalam setahun. Keberhasilan Kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana pendukung kelancaran kegiatan. Pada kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya diperlukan fasilitas seperti kendaraan yang kuat untuk mengangkut barang bantuan ke lokasi yang jalannya biasanya sulit untuk dilewati. Barang bantuan yang dibawa biasanya sumbangan uang, sembako seperti beras, minyak goreng, air mineral, dan obat-obatan. Jumlah dana sumbangan sebesar 100 juta.

Kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya dilaksanakan di daerah pelosok. Kendala yang mungkin terjadi adalah ketika di jalan menuju lokasi. Semua kendala diselesaikan dengan saling membantu. Berdasarkan observasi yang dilakukan juga diketahui

bahwa tidak hanya dalam kegiatan jelajah desa untuk Indonesia rayasaja anggota OPSHID bersatu, kompak dan saling membantu dan dalam kegiatan lain seperti santunan dan rumah layak huni Shiddiqiyah juga dilakukan para anggota.

Pada kegiatan Do'a Bersama Pada Hari Besar merupakan bentuk penerapan dari nilai Sila ketuhanan Yang Maha Esa butir nilai membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena dalam proses pelaksanaan kegiatannya adalah bertujuan selain untuk berdoa dan meningkatkan iman, akan tetapi juga untuk menjalin silaturahmi di antara para anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, warga Thoriqoh Shiddiqiyah dan masyarakat sekitar.

Kegiatan Do'a Bersama Pada Hari Besar. Acara berlangsung hanya satu tahun sekali sesuai hari besar yang ditetapkan. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Toiron (40 tahun) selaku anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang ikut dalam setiap proses kegiatan:

“Kegiatan Do'a Bersama diadakan ketika Hari Besar. Seperti ketika 17an (Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Maulud Nabi Muhammad SAW, Sumpah Pemuda, Isra' Mi'raj, terus ya Ulang Tahun Shiddiqiyah”

Berdasarkan petikan wawancara dengan bapak Toiron dan observasi partisipan yang dilakukan diketahui bahwa dalam pelaksanaan diadakan untuk membina kerukunan dan menjalin silaturahmi antar anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, warga Thoriqoh Shiddiqiyah dan warga sekitarnya.

Keberhasilan kegiatan Do'a bersama tidak lepas dari kerja sama antar anggota dan sumber daya program yang diperlukan. Pada kegiatan Do'a bersama dibutuhkan banyak fasilitas seperti perlengkapan acara yaitu sound system, ustad untuk ceramah, konsumsi untuk jamaah dan santunan untuk anak yatim yang diundang. Kegiatan kausaran dilaksanakan setiap hari besar Islam dan Nasional dan diikuti oleh anggota OPSHID, warga Thoriqoh Shiddiqiyah, dan masyarakat sekitar. Sejauh ini kegiatan Do'a bersama selalu berjalan lancar dan tidak ada kendala.

Pembahasan

Organisasi Pemuda Shiddiqiyah merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang sosial-agama yang memiliki jiwa manunggalnya “Keimanan dan Kemanusiaan” adalah salah satu organisasi yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila, dan itu dibuktikan dengan pernyataan sikap OPSHID sendiri yang menjadikan UUD NRI tahun 1945 dan Pancasila sebagai salah satu acuan dasar dalam setiap gerakannya. Pada kegiatan tertentu dicantumkan pernyataan menerapkan

atau melaksanakan amanah Pancasila dan UUD NRI tahun 1945.

Makna yang terkandung dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa, mana inti sila tersebut terdapat pada kata 'Ketuhanan', yang berasal dari kata Tuhan + (ke-/an) → Ketuhanan. Hal ini mengandung bahwa negara dengan Tuhan adalah hubungan sebab-akibat yang tidak langsung melalui manusia sebagai pendukung pokok negara. Maka telah menjadi kenyataan pelaksanaan negara harus senantiasa berdasarkan nilai-nilai yang berasal dari Tuhan (Kaelan, 2013:195).

Kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang menerapkan sila ketuhanan yang Maha Esa adalah kegiatan kausaran yang diadakan setiap minggu sekali. Ada juga kegiatan Do'a bersama. Kegiatan kausaran dan Do'a bersama menerapkan butir nilai membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena kegiatan tersebut selain bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga untuk menjalin silaturahmi dan mempererat ukhuwah di antara anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dan masyarakat sekitar.

Sila 'Kemanusiaan yang adil dan beradab' adalah sederetan kata yang merupakan suatu frase, unsur inti sila tersebut adalah kata 'kemanusiaan', yang terdiri atas akar kata 'manusia' dengan afiks ke/an. Sila kedua mengandung cita-cita kemanusiaan yang lengkap dan bersumber pada hakikat manusia (Kaelan;223:2013). Kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang menerapkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kegiatan Rumah Layak Huni Shiddiqiyah (RLHS), Santunan anak yatim dan fakir miskin, dan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia Raya.

Tujuan dari Rumah Layak Huni Shiddiqiyah (RLHS), Santunan anak yatim dan fakir miskin, dan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia Raya secara keseluruhan adalah memberi bantuan kepada masyarakat miskin baik warga thoriqoh Shiddiqiyah maupun masyarakat umum lainnya dalam bentuk santunan, dan itu merupakan wujud konkrit dari pelaksanaan sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Rumah layak huni Shiddiqiyah diadakan setiap setahun dua kali atau lebih tergantung dana. Setiap pembangunan 1 unit rumah membutuhkan dana sekitar 150 juta dan setelah pembangunan rumah diberikan keperluan isi rumah berupa sofa, tempat tidur, perlengkapan dapur, laptop jika memiliki anak sekolah dan kalau ada dana dan penerima bantuan sama sekali tidak memiliki modal usaha maka diberikan modal seperti diberi kambing atau modal lainnya.

Hakikat sila Persatuan Indonesia adalah bahwa manusia Indonesia sebagai pendukung sila-sila Pancasila memiliki perbedaan dari sudut pandang kultur (budaya daerah) adat istiadat, agama, bahasa daerah, dan lain sebagainya (Karsadi, 2014:513). Menurut Kaelan (2013:256-257), menjelaskan bahwa sila ketiga Pancasila, yaitu 'Persatuan Indonesia', yang terdiri atas dua kata, yaitu Persatuan (S) dan Indonesia (ket), jadi inti pokok sila ketiga adalah kata 'persatuan' yang terdiri dari akar kata 'satu' + per-/an. Maka 'persatuan' secara morfologis berarti suatu hasil dari perbuatan bukan nomina.

Pada kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang menerapkan nilai sila Persatuan Indonesia adalah pada kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah dan kautsaran yang mana pada proses penerimaan bantuan rumah layak huni Shiddiqiyah tidak membedakan penerima bantuan dan bantuan tersebut untuk masyarakat umum asal sesuai kriteria punya sertifikat tanah, punya generasi, dan benar-benar perlu dibantu. Pada tahun 2012 juga pernah memberi bantuan rumah layak huni shiddiqiyah tersebut pada keluarga yang beragama Kristen. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan rumah layak huni Shiddiqiyah mengimplementasikan nilai mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka tunggal Ika karena tidak membedakan masyarakat baik dari segi perbedaan agama maupun golongan apapun.

Kegiatan jelajah desa yang dilaksanakan oleh seluruh anggota OPSHID di Indonesia juga merupakan penerapan sila Persatuan Indonesia yaitu dengan nilai mengembangkan cinta kepada tanah air dan bangsa karena pada tujuannya sendiri merupakan bentuk cinta tanah air yang mana pada pelaksanaan kegiatan yaitu menyatukan seluruh anggota OPSHID yang bersedia dan sanggup turun langsung memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di daerah pelosok yang kurang tersentuh bantuan pemerintah.

Hakikat sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Kerakyatan mengandung arti bahwa pendukung pokok atau utama terhadap negara adalah rakyat atau manusia Indonesia (Karsadi, 2013:247). Program-program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang telah dirancang oleh ketua umum OPSHID Pusat yaitu Muhammad Subekhi Azal bersama bapak K.H Muchtar Muhti dan para kholifah Shiddiqiyah yang dianggap sanggup memberikan arah tujuan organisasi yang benar karena sudah berpengalaman.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan dengan nilai

memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan diterapkan di DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang karena ketua dan anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang sudah percaya dan patuh pada setiap kebijakan yang dibuat dan segera melakukan program kegiatan sesuai arah kebijakan yang telah dibuat tanpa adanya protes karena sudah percaya dengan kemampuan pembuat kebijakan.

Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia meletakkan sila 'Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia' pada sila kelima. Hal ini sebagai suatu penekanan bahwa makna yang terkandung dalam sila kelima Pancasila tersebut merupakan suatu tujuan negara yaitu negara bertujuan mewujudkan suatu kesejahteraan rakyat dengan melalui keadilan. Dengan demikian maka sila 'Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia' ini merupakan suatu 'core values' negara kesejahteraan atau welfare state (Kaelan, 2013:381).

Pada kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang menerapkan nilai sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah pada kegiatan rumah layak huni yang mana pada saat pembagian kerja harus adil dan sesuai dengan kemampuannya dan tanpa ada paksaan. Jika anggota hanya bisa membantu tenaga atau uang saja diperkenankan, meski tanpa ada paksaan anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang tetap berkomitmen dan bersedia berkorban untuk cuti kerja dan meninggalkan kesibukan pribadi demi membantu pengerjaan rumah layak huni shiddiqiyah tanpa diberi upah.

Nilai-nilai Pancasila telah dilaksanakan dan diimplementasikan pada program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Menurut Grindle (1980) yang dikutip dalam Angraini (2010:23) menyatakan bahwa Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variable besar, yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*).

Kebijakan yang dibuat pada program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang melibatkan anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, warga thoriqoh Shiddiqiyah, dan masyarakat umum karena tujuan kegiatan adalah untuk merangkul dan membantu semua elemen masyarakat agar saling gotong-royong membantu dan memberi dukungan dalam masalah sosial dan tanpa membedakan.

Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran adalah dengan adanya program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, seluruh elemen masyarakat dapat menjalin hubungan persaudaraan dengan anggota OPSHID serta saling memberi semangat positif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan

bantuan dan dukungan dalam menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan.

Dampak positif pertama dirasakan oleh anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang setelah membantu dalam kegiatan santunan atau rumah layak huni merasa lega dan bangga karena bisa membantu mereka yang membutuhkan dan semangat untuk membantu dan peduli dengan sesama jadi meningkat.

Dampak positif kedua yaitu dirasakan oleh penerima bantuan santunan, setelah menerima bantuan santunan dari DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dapat mengurangi sedikit beban masalah kemiskinan masyarakat karena santunan dari DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang benar-benar diberikan oleh masyarakat miskin yang membutuhkan dan santunan juga diadakan rutin. Selain uang dan pembangunan rumah layak huni Shiddiqiyah, pemberian santunan kesehatan bagi yang sakit dan pemberian laptop untuk anak dari keluarga miskin yang sekolah dan juga ada pemberian modal usaha seperti hewan ternak.

Derajat perubahan setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas. Pada program kegiatan kautsaran yang dilaksanakan setiap seminggu sekali bertujuan untuk mengajak anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dan masyarakat sekitar agar menjalin silaturahmi serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan perubahan yang terjadi dan terlihat setelah diadakan kegiatan kautsaran adalah anggota dan masyarakat membaur dan hidup rukun dengan keluarganya.

Perubahan yang terjadi setelah diadakan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin rumah layak huni Shiddiqiyah bagi masyarakat penerima bantuan adalah dapat menjalani kehidupan dengan baik dan sangat terbantu setelah diberi santunan serta mengurangi sedikit penderitaan karena kemiskinan. Perubahan setelah kegiatan adalah masyarakat di daerah pelosok merasa terbantu dengan kehadiran OPSHID karena disana anggota OPSHID menginap selama 2 hari dan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan santunan materiil. Masyarakat miskin di daerah pelosok juga merasa beban masalah kemiskinan sedikit terbantu karena setiap satu rumah keluarga miskin dijatah 250 ribu per santunan dan ada tambahan santunan kesehatan bagi yang sakit.

Letak pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peran penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Apakah letak sebuah program

sudah tepat. Pengambilan keputusan dari suatu kebijakan dilakukan oleh ketua umum OPSHID bersama bapak K.H Muchtar Muhti yang kemudian didiskusikan dengan ketua pelaksana kegiatan di lapangan yaitu ketua DPD dan DPC di setiap daerah. Sebelum program dilaksanakan di lapangan, program kegiatan diarahkan tujuan dan sasaran oleh ketua umum OPSHID bapak K.H Muchtar Muhti.

Ketika selesai kebijakan program dibuat maka keputusan untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan diambil alih dan diarahkan oleh ketua DPD dan DPC dengan para anggota bawahannya untuk mendiskusikan pelaksanaan teknis di lapangan. Akan tetapi, pada proses pelaksanaannya diawasi oleh petinggi pusat, hal ini bertujuan agar terjadi kesalahan dapat diarahkan dan dibenarkan. Contohnya pada kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah, petinggi pusat datang untuk memeriksa tata bangunannya mulai dari cat tembok, ukiran, dan bentuk rumah apakah sudah sesuai dengan yang digambar atau belum. Jika sudah maka dilanjut dan jika belum diperbaiki lagi.

Pelaksana program dalam menjelaskan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabel demi keberhasilan suatu kebijakan. Dan ini sudah harus terpapar dan terdata dengan baik, apakah suatu kebijakan sudah menyebutkan implementatornya dengan rinci. Seluruh program kegiatan OPSHID baik yang ada di DPD maupun DPC telah dibuat oleh ketua umum yaitu Muhammad Subeki Azal dan Bapak K.H Muhtar muhti yang telah merancang dan membuat gagasan organisasi sebelumnya, dan keduanya juga telah berpengalaman dan kompeten dalam membuat kebijakan organisasi sosial lainnya.

Wewenang mutlak dipegang oleh ketua umum dan Bapak K.H Muhtar muhti lalu kemudian diserahkan kepada ketua DPD dan DPC OPSHID selaku wakil dari seluruh anggota di daerah masing-masing. Pelaksanaan suatu program harus didukung oleh sumber daya yang memadai. Pelaksanaan kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang mendukung agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Sumber daya yang memadai yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan kautsaran adalah jamaah yang hadir dan fasilitas pendukung seperti microphone, cemilan, karpet, dan sound system. Jamaah untuk kegiatan kautsaran adalah anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dan masyarakat sekitar.

Keberhasilan kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin dipengaruhi oleh sumber daya yang memadai seperti dana untuk santunan, tenaga survey penerima bantuan dan pengantar bantuan yaitu dari anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang yang

bersedia dan sanggup untuk turun langsung ke penerima bantuan atau sasaran program.

Pada pelaksanaan kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah diperlukan waktu sekitar 40 hari dan tentu sumber daya program harus memadai demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Sumber daya yang dibutuhkan saat pengerjaan rumah adalah dana untuk membeli bahan bangunan/material dan tenaga kerja di lapangan, biasanya membutuhkan 20 orang dan bisa lebih. Sedangkan untuk tenaga pembantu lain adalah memasak untuk para pekerja. Anggota yang tidak bisa membantu dalam bentuk tenaga bisa dengan menyumbangkan dana bantuan dan tidak ada paksaan dan semua bantuan disesuaikan dengan kemampuan anggota.

Sumber daya lain yang dibutuhkan adalah fasilitas untuk melengkapi isi rumah setelah jadi yaitu perabotan dapur, sofa, tv, tempat tidur dan ada fasilitas tambahan jika memiliki anak sekolah maka diberikan laptop atau untuk membantu usaha keluarga miskin diberikan modal usaha seperti hewan ternak. Jumlah dana yang dibutuhkan sekitar 150 juta dan bisa lebih.

Sumber daya yang memadai yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya adalah anggota yang bersedia dan mampu bertahan selama 2 hari di daerah pelosok, dana bantuan yang akan dikirim ke daerah pelosok harus dipersiapkan dengan baik, bantuan berupa uang, pangan, maupun kesehatan berupa obat-obatan atau alat terapi. Kendaraan yang dibutuhkan juga harus kuat untuk mengangkut anggota, barang bantuan, dan juga harus kuat untuk melewati medan jalan yang berat dalam perjalanan menuju lokasi.

Sumber daya yang memadai yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan do'a bersama adalah Imam atau ustad yang memberikan ceramah, jamaah yang hadir dan fasilitas pendukung seperti microphone, cemilan, karpet, dan sound system. Jamaah untuk kegiatan Do'a bersama adalah anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, warga thoriqoh Shiddiqiyah dan masyarakat sekitar.

Kekuasaan terbesar dipegang oleh pusat yaitu Ketua umum dan sang guru thoriqoh Shiddiqiyah K.H Muchtar Muhti kemudian dibantu oleh para petinggi organisasi Shiddiqiyah yang lain yang membuat kebijakan program kegiatan dan menentukan arah organisasi OPSHID di seluruh wilayah Indonesia.

Pada pelaksanaan program kegiatan di lapangan juga tetap dipantau oleh petinggi OPSHID Pusat selaku aktor yang membuat kebijakan dan arah program kegiatan OPSHID secara keeluruhan. Jadi, jika ada kesalahan langsung diarahkan dan diperbaiki seperti yang sudah direncanakan.

Organisasi Pemuda Shiddiqiyah (OPSHID) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang usaha menumbuhkembangkan potensi kepemudaan dan aktifitas sosial keagamaan. OPSHID merupakan organisasi yang dibentuk oleh guru dan warga thoriqoh Shiddiqiyah yang bertujuan untuk menggerakkan pemuda thoriqoh Shiddiqiyah maupun masyarakat umum lainnya agar bertindak positif untuk lebih peduli sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada saat program kegiatan diserahkan kepada ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang kemudian ketua menyampaikannya langsung kepada semua anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang untuk pelaksanaan di lapangan. Ketua dan anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang sudah patuh dan melaksanakan kegiatan sesuai isi kebijakan dari pusat karena sudah percaya dengan pembuat kebijakan sebelumnya.

Pada pelaksanaan program kegiatan di lapangan diarahkan oleh ketua DPC OPSHID selaku penanggung jawab pertama dalam pelaksanaan teknis di lapangan. Dari hasil wawancara dengan ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dikatakan bahwa seluruh anggota pada apa yang diarahkan oleh ketua tanpa protes dan membantu, sedangkan ketua juga memberikan tugas tanpa paksaan dan sesuai dengan kemampuannya. Jika tidak bisa membantu di lapangan bisa menyumbangkan dana kegiatan dan begitu sebaliknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, data mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang adalah Kegiatan kautsaran dan Do'a bersama merupakan implementasi dari sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan nilai membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama karena kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama anggota OPSHID, warga thoriqoh Shiddiqiyah, dan masyarakat sekitar.

Kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin diadakan setiap sebulan sekali merupakan implementasi dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai gemar melakukan kegiatan kemanusiaan karena kegiatan santunan anak yatim dan fakir miskin merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi bantuan berupa uang, pangan, dan bantuan kesehatan kepada anak yatim dan fakir miskin yang membutuhkan.

Kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah merupakan kegiatan yang mengimplementasikan sila Persatuan Indonesia dengan nilai mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika karena penerima bantuan rumah layak huni Shiddiqiyah bukan hanya anggota OPSHID dan warga Thoriqoh Shiddiqiyah, akan tetapi semua masyarakat yang benar-benar tidak mampu dan memiliki tempat tinggal yang tidak layak.

Kegiatan rumah layak huni Shiddiqiyah juga menerapkan Sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai gemar melakukan kegiatan kemanusiaan karena bantuan yang diberikan bukan hanya bangunan rumah yang layak, akan tetapi ada bantuan lain seperti fasilitas untuk rumah, bantuan kesehatan untuk keluarga yang sakit, dan jika ada kelebihan dana ada bantuan pendidikan anak seperti membelikan laptop dan memberikan modal usaha seperti memberi hewan ternak yaitu kambing.

Kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya menerapkan Sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai gemar melakukan kegiatan kemanusiaan karena kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya dilaksanakan di wilayah terpencil yang bertujuan untuk memberikan santunan berupa makanan pokok, uang, kesehatan, dan bantuan tenaga untuk masyarakat di daerah terpencil. Kegiatan jelajah desa untuk Indonesia raya juga menerapkan Sila Persatuan Indonesia dengan nilai cinta kepada tanah air dan bangsa karena kegiatan bertujuan untuk membantu masyarakat di daerah terpencil yang kurang tersentuh bantuan Pemerintah di seluruh wilayah Indonesia demi kesejahteraan masyarakat

Kedua, implementasi program kegiatan dilaksanakan oleh pembuat kebijakan yaitu ketua umum OPSHID bersama sang guru K.H. Muchtar Muchti dan petinggi OPSHID Pusat dan kemudian diserahkan kepada ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang selaku penanggung jawab dan bertugas untuk melaksanakan kegiatan teknis di lapangan.

Semua anggota yang terlibat patuh dan segera melaksanakan apa yang sudah diarahkan dan sudah direncanakan baik oleh petinggi OPSHID Pusat maupun ketua DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Kebijakan yang dibuat pada program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang melibatkan anggota DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, warga thoriqoh Shiddiqiyah, dan masyarakat umum karena tujuan kegiatan adalah untuk merangkul dan membantu semua elemen masyarakat agar saling gotong-royong membantu dan memberi dukungan dalam masalah sosial dan tanpa membeda-bedakan.

Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran adalah dengan adanya program kegiatan DPC OPSHID Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, seluruh elemen masyarakat dapat menjalin hubungan persaudaraan dengan anggota OPSHID dan masyarakat lainnya serta saling memberi semangat positif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dukungan dalam menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah (1) Bagi Pemerintah sebagai wakil rakyat harusnya mendukung organisasi sosial masyarakat yang bertujuan positif untuk mengatasi masalah sosial di kalangan masyarakat secara umum. Pemerintah juga harus ikut andil dalam memberikan sumbangan dana maupun terjun langsung ke lapangan untuk memantau dan memberikan bantuan riil kepada organisasi sosial seperti OPSHID. (2) Bagi Masyarakat seharusnya ikut mendukung aksi dan gerakan organisasi sosial yang bertujuan positif untuk membantu masalah sosial masyarakat lain. Meskipun tidak ingin bergabung dalam organisasi, akan tetapi diharapkan jika mampu memberikan bantuan dana sumbangan uang ataupun tenaga dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat dan membantu sesama yang menderita kemiskinan. (3) Bagi Dunia Pendidikan yaitu sebagai generasi penerus bangsa diharapkan untuk memberikan wawasan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di organisasi sosial kepada peserta didik dan membangun kesadaran diri peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial agar mampu untuk bertindak aktif dalam segala kegiatan yang bertujuan positif untuk membantu masyarakat dalam permasalahan sosial yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad. 2014. *Pancasila di Tengah Pertarungan Ideologi Dunia*. Jurnal Vol. 1 No. 01 Tahun 2014. [Index.cikitaajurnal-vol-1-no-01-tahun-2014/](http://index.cikitaajurnal-vol-1-no-01-tahun-2014/)
- Anggraini, Fitri. 2010. *Analisis Implementasi*. Jakarta : FE Universitas Indonesia. Diakses pada 25 Februari 2017, 20.19
- Anonim. 2014. "*Organisasi emuda Shiddiqiyah Sejarah, Visi, Misi, Jiwa Organisasi, Tujuan Organisasi, dan Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi*". Ploso-Jombang. [Diakses 11 Februari 2015, 20.15](http://ploso-jombang.com/2015/02/11/organisasi-emuda-shiddiqiyah-sejarah-visi-misi-jiwa-organisasi-tujuan-organisasi-dan-usaha-usaha-yang-dilakukan-untuk-mencapai-tujuan-organisasi/)

- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Ernawan, Erni R. 2011. *Organizational Culture: Budaya Organisasi dalam perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Fadila. 2015. "Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia Organisasi Pemuda". (<https://Zikrifadila.wordpress.com/2015/11/02/sejarah-pergerakan-kebangsaan-Indonesia-organisasi-Pemuda.html>). Diakses 11 Februari 2015.
- Kaelan. 2013. *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mutiani.2015. *Reaktualisasi Pengamalan Nilai Pancasila untuk Demokrasi Indonesia*. SOSIO DIDAKTIKA, p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430 : Universitas Lambung Mangkurat. Diakses pada 11 Februari 2017, 19.00
- Nasikin. 2012. *Identifikasi Nilai-nilai Pancasila pada Kegiatan Pimpinan Cabang Muslimat NU Kota Surabaya*. Surabaya: FISH Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
- Rosita, Dian. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura Sukoharjo*. Skripsi di publikasikan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 10 Februari 2017, 18.00
- Susanti, Dian. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir KecamatanDempet Kabupaten Demak*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 20 Februari 2017, 19.18
- Sutrisno. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi.
- Wibisono. 2015. "Nilai Pancasila mulai luntur pada Generasi Muda". Dalam Okezone News, 1 Juni 2015. Jakarta.Diakses 11 Februari 2015, 21.15
- Winardi. 2011. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Winardi.2011. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wibowo.2011. *Budaya Organisasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Karsadi. 2015. *Pendidikan Pancasila di PerguruanTinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi.
- Koesdiyo, R. Poerwanto. 2007. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Grahamedia Press. 2013. *Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Grahamedia Press.
- Rosita, Dian. 2013. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura Sukoharjo*. Skripsi di publikasikan. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 10 Februari 2017, 18.00
- Mutiani.2015. *Reaktualisasi Pengamalan Nilai Pancasila untuk Demokrasi Indonesia*. SOSIO DIDAKTIKA, p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430 : Universitas Lambung Mangkurat. Diakses pada 11 Februari 2017, 19.00
- Susanti, Dian. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir KecamatanDempet Kabupaten Demak*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 20 Februari 2017, 19.18
- Anggraini, Fitri. 2010. *Analisis Implementasi*. Jakarta : FE Universitas Indonesia. Diakses pada 25 Februari 2017, 20.19